

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020**

**Oleh :**

**Jefri Antoni Rajaguk-guk,**

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
jefriantoni84@gmail.com,

**Hadid Hidayat,**

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
hadidhidayat@yahoo.com,

**Imelda**

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
Imelda.iqbal@gmail.com

---

**Article Info**

*Article History :*

*Received 10 April - 2022*

*Accepted 24 April - 2022*

*Available Online*

*30 April - 2022*

**Abstract**

*Previous studies have found that various factors such as company size, leverage, and audit committee can influence companies to immediately submit their financial statements or delay the delivery time. So that this delay in delivery results in the benefits of the information being conveyed being reduced and causing information asymmetry. However, existing studies still show varying results so they want to know more about the Effect of Company Size, Leverage, and Audit Committee on Audit Delay in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a type of quantitative research. The type of data used in this study is secondary data in the form of financial statements, especially balance sheets and audited reports. The population in this study are property and real estate companies on the IDX for the 2016-2020 period. The study found that property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020, it can be said that company size has a significant positive effect on audit delay, leverage does not have a significant positive effect on audit delay, and the audit committee has a significant positive effect on audit delay. significant negative effect on audit delay.*

**Keyword :**

*Company Size, Leverage, Audit Committee, Audit Delay, Company*

---

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan sendiri adalah suatu catatan informasi keuangan pada suatu waktu akuntansi, yang digunakan untuk menyatakan kondisi maupun kinerja dari suatu perusahaan yang mana hal ini penting untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang menggunakannya (Gallemore, 2022). Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang terdiri dari posisi keuangan, kinerja serta perubahan yang menyangkut posisi keuangan, yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ejaz, M., Jalal & Fayyaz, 2022).

Audit delay bermula karena laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen. Audit delay adalah keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klie (Chen, Jia, H., Xu, & Ziebart, 2022). Abdulla (1996) dalam (Ejaz, M., Jalal & Fayyaz, 2022), menjelaskan bahwa semakin pendek jangka

waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut audit delay (Liwe, A. G., Anossoh, & Mawikere, 2018).

Peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 pasal 7 No.1 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat (OJK, 2016)

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan sumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dapat dilihat beberapa perusahaan yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya akibat keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit. Keterlambatan ini menjadi fenomena bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini, karena meskipun telah diberlakukan sanksi bagi perusahaan yang mengalami audit delay, tetapi tetap saja masih banyak juga perusahaan yang mengalami audit delay. faktor yang diperkirakan mempengaruhi audit delay telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya audit delay. Dikarenakan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya (Bailey, Collins, & Abbott, 2018). Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan –perusahaan

tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah (Chen et al., 2022). Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mempunidan Kartika dalam (Miranti, Hakim, & Abbas, 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap rentan waktu audit.

Leverage atau struktur modal adalah rasio total hutang terhadap total ekuitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (D'Mello, Gruskin, & Kulchania, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian, apabila perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba, maka akan menguatkan posisi dan keamanan debtholders daripada pemegang saham karena perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang daripada pembagian dividen (Acosta-Smith, Grill, & Lang, 2020). (D'Mello et al., 2018) rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delay akan lebih panjang.

Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Raimo, Vitolla, Marrone, & Rubino, 2021). Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang (BAPEPAM, 2004). Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit, guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Baatwah, Salleh, & Stewart, 2019). Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab audit

delay yang lama. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Marsono (Ulfa & Ardiana, 2021) dalam penelitiannya menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif signifikan sejalan dengan peraturan Bapepam tentang jumlah komite audit.

penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit dapat mempengaruhi perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya ataupun mengulur waktu penyampaiannya. Sehingga keterlambatan penyampaian ini mengakibatkan manfaat informasi yang disampaikan menjadi berkurang dan menimbulkan asimetri informasi. pentingnya penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa perbedaan hasil antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, serta penting untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor apa saja yang dapat atau tidak mempengaruhi audit delay.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Younis & Sundarakani, 2019) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut (Ibhagui & Olokoyo, 2018) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan

return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (return) yang besar pula.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011)

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Firm\ Size) = Ln\ Total\ Asset$$

### Leverage

Menurut (Ibhagui & Olokoyo, 2018) Leverage adalah Pengguna aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan menurut (Fischer & Riechers, 2019) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Leverage rasio memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Bahwa rasio financial leverage digunakan. Untuk mengukur tingkat aset perusahaan yang telah di biyai oleh pengguna utang. Tingginya debt to equity rasio (DER) mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya, sehingga audit delaynya menjadi lama (Lai, Tran, Hoang, & Nguyen, 2020). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas.

Salah satu cara untuk mencari rasio ini adalah dengan menggunakan

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri untuk menilai batas kemampuan modal sendiri, dalam menanggung risiko atas baras

perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman (Hanif & Bustamam, 2017)

#### **Komite audit**

Komite audit merupakan seseorang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-29/PM/2004 mengemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. (Alabdullah & Ahmed, 2020) mengatakan bahwa umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Dibentuknya komite audit dengan harapan mampu memonitor dan mengontrol keputusan yang dibuat manajer benar atau tidak, artinya tidak memihak pada seseorang saja melainkan kepentingan banyak orang atau seluruh pemangku kepentingan.

Komite audit bertugas untuk memantau pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Petunjuk pelaksanaan dan pembentukan komite audit telah diatur dalam Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor:Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Emiten yang go public harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai background dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Oussii & Taktak, 2018).

#### **Audit delay**

Menurut (Lai et al., 2020) audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Sedangkan menurut (Liwe, A. G. et al., 2018) Sebuah laporan audit lag atau audit delay adalah periode dari tanggal akhir tahun perusahaan dengan tanggal laporan audit Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun,

hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Rentang waktu (Audit Delay) yang dibutuhkan oleh auditor maksimal 90 hari dari tahun fiskal perusahaan hal ini berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) nomor Kep-36/Kep/PM/2003 dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor Kep-307/BEJ/07-2604. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (timeliness) dan kerelevanan sebuah informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi yang diperlukan akan mengakibatkan informasi yang tidak relevan bagi investor (Elvienne & Apriwenni, 2019). Audit Delay yang melewati batas waktu Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), tentu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, khususnya neraca dan juga laporan audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate di BEI periode 2016-2020. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Data ini diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>. Pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data arsip yang berupa data sekunder.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dan terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan, koefisien regresi dan uji parsial.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Dari pengujian yang di lakukan maka di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Analisa Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan_X1	185	11.23	17.85	15.2363	1.49928
Laverage_X2	185	.03	3.76	.8524	.66257
KomiteAudit_X3	185	.25	1.00	.6334	.29000
AuditDelay_Y	185	33.00	95.00	65.9459	17.33015
Valid N (listwise)	185				

Berdasarkan data di atas maka di ketahui bahwa terdapat sebanyak 185 data, pada variable ukuran perusahaan dengan nilai data minimum sebesar 11,23 dan nilai maksimum sebesar 17,85. Dengan nilai rata-rata sebesar 15,236 dengan nilai standar deviation sebesar 1,499. Pada variable leverage memiliki nilai data minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 3,76. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,852 dengan nilai standar deviation sebesar 0,663. Pada variable komite audit memiliki nilai data minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 1. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,633 dengan nilai standar

deviation sebesar 0,290. Pada variable Audit Delay Ratiomemiliki nilai data minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 95. Dengan nilai rata-rata sebesar 65,946 dengan nilai standar deviation sebesar 17,330.

##### Uji normalitas

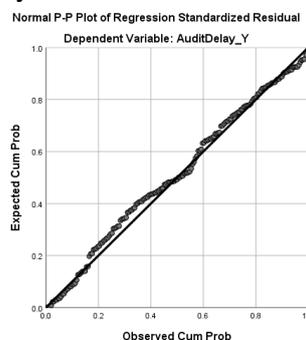
Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah error yang dihasilkan memiliki distribusi normal dalam suatu model regresi (Santoso, 2012). Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas. Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2 Uji Normalitas

Model	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0.057	0.200c	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model 1 data memiliki nilai test statistic sebesar 0,057 dan nilai signifikansi diatas 0,05 yakni senilai 0,200. Sehingga dapat dinyatakan

bahwa semua data telah di distribus secara normal. Sehingga dapat di gambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1 Uji Normalitas

##### Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (bebas). Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antara variabel penjelas. Jika terjadi korelasi maka disebut masalah multikolinieritas (multico).

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (variance inflation rate) yang terdapat pada masing-masing variabel. Berdasarkan aturan VIF dan Tolerance dikatakan bahwa gejala multikolinieritas terjadi, sebaliknya jika VIF kurang dari 10 atau toleransi lebih besar dari 0,

10 dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Uji Multikolimieritas

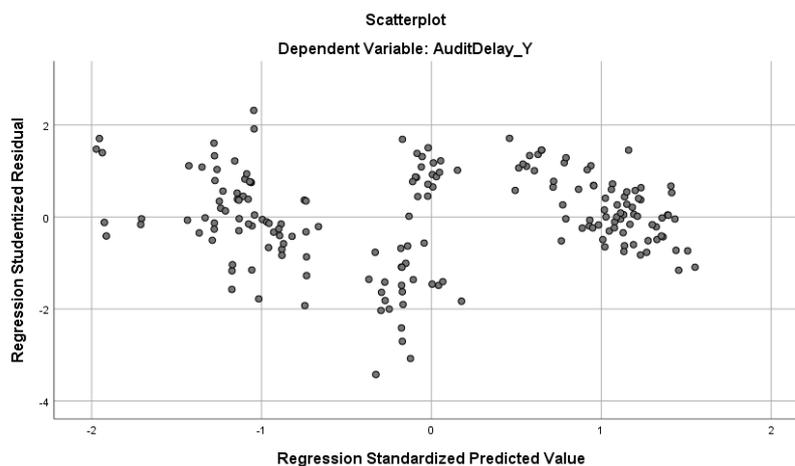
Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	UkuranPerusahaan_X1	.360	2.780	Tidak terjadi multikolinieritas
	Laverage_X2	.900	1.111	Tidak terjadi multikolinieritas
	KomiteAudit_X3	.384	2.603	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variable tidak ada data yang terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, serta nilai tolerance di atas 0,10.

**Uji Heterokesidasitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antara nilai-nilai Y, sama

atau berbeda. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas, Anda dapat melihat nilai Sig. (Dua sisi) kurang dari 0,05 (5%). Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 2 Uji Heterokesidasitas

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa variable yang di uji mengandung heteroskedastisitas, yang artinya ada korelasi antara besarnya data dengan grafik diatas sehingga bila data diperbesar akan

menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar juga.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW).

Model	Durbin-Watson	DU	4-DU	Keterangan
1	1.871	1.7323	2.2677	Tidak terjadi autokorelasi

Dengan nilai Du 1.7323 dan DL 1.7266. sehingga dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada model 1 yang diperoleh adalah 1.871 yang mana nilai ini DU lebih besar 1.7323 dan lebih kecil dari 4-DU sebesar 2.2677. agar mana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin waston di atas, dapat di simpulkan bahwa semua model tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier

berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

**R-Square**

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Model Summaryb		
Model	R	R Square
1	.901a	.812

Nilai adjusted R Square (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,812. Hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen return saham sebesar 81,2% sedangkan sisanya 18,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar 3 variabel bebas tersebut yang dimasukkan dalam model.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44879.803	3	14959.934	260.820	.000b
	Residual	10381.657	181	57.357		
	Total	55261.459	184			

a. Dependent Variable: AuditDelay\_Y

b. Predictors: (Constant), KomiteAudit\_X3, Laverage\_X2, UkuranPerusahaan\_X1

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 260,820 dan signifikansi F sebesar 0,000. Jadi Sig F < 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, laverage dan komite Audit berpengaruh signifikan

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dilakukan melalui uji F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

secara simultan (bersama-sama) terhadap Audit Delay.

Kemudian dilakukan uji signifikan parsial (uji t). Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat

Model	Beta	t	Sig	Keterangan
UkuranPerusahaan → Audit delay	0.396	7.364	.000	Signifikan positif
Laverage → Audit delay	0.018	.534	.594	Tidak Signifikan
KomiteAudit → Audit delay	-0.554	-10.665	.000	Signifikan negatif

### Pembahasan

#### Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Pengaruhnya antara ukuran perusahaan dan Audit delay memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05, dengan nilai t sebesar 7,364 yang mana nilai ini lebih besar dari pada 1,653 dengan nilai direct effect sebesar 0,396. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit delay.

Kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya (Otuya, 2019). Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carlsaw & Kaplan, (1991) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khoufi &

Khoufi, (2018) diperoleh hasil terdapatnya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap Audit delay.

#### Laverage terhadap Audit delay

Pengaruhnya antara Laverage dan Audit delay memiliki nilai signifikan sebesar 0,594 yang mana nilai ini lebih besar dari pada 0,05, dengan nilai t sebesar 0,534 yang mana nilai ini lebih besar dari pada 1,653 dengan nilai direct effect sebesar 0,018. Sehingga dapat diketahui Laverage tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit delay.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwekat et al., (2018) dan Alfraih, (2016). Namun penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghanem & Hegazy, (2011). Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi audit delay.

#### Komite Audit terhadap Audit delay

Pengaruhnya antara Komite Audit dan Audit delay memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05,

dengan nilai t sebesar -10,665 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada 1,653 dengan nilai direct effect sebesar 0,554. Sehingga dapat diketahui bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Audit delay.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjoto et al., (2015) dan Wan-Hussin & Bamahros, (2013) yang menyatakan Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Audit delay.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit delay, Leverage tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Audit delay, dan Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Audit delay.

## 6. REFERENSI

- Acosta-Smith, J., Grill, M., & Lang, J. H. (2020). The leverage ratio, risk-taking and bank stability. *Journal of Financial Stability*.
- Al-Ghanem, W., & Hegazy, M. (2011). An empirical analysis of audit delays and timeliness of corporate financial reporting in Kuwait. *Eurasian Business Review*, 1(1), 73–90.
- Alabdullah, T. T. Y., & Ahmed, E. R. (2020). Audit committee impact on corporate profitability in Oman companies: an auditing and management accounting perspective. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 121–128.
- Alfraih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*.
- Bailey, C., Collins, D. L., & Abbott, L. J. (2018). The impact of enterprise risk management on the audit process: Evidence from audit fees and audit delay. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 37(3).
- BAPEPAM. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep29/PM/2004, Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. (2004).
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*.
- D’Mello, R., Gruskin, M., & Kulchania, M. (2018). Shareholders valuation of long-term debt and decline in firms’ leverage ratio. *Journal of Corporate Finance*, (48), 352–374.
- Dwekat, A., Mardawi, Z., & Abdeljawad, I. (2018). Corporate governance and auditor quality choice: Evidence from Palestinian corporations. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 47.
- Ejaz, M., Jalal, R. N. U. D., & Fayyaz, U. E. R. (2022). Directors’ reports cosmetic treatment: impact of earnings management on financial report readability. *Global Business and Economics Review*, 26(1), 20–36.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Fischer, J., & Riechers, M. (2019). A leverage points perspective on sustainability. *People and Nature*, 1(1), 115–120.
- Gallemore, J. (2022). Bank financial reporting opacity and regulatory intervention.

- Review of Accounting Studies, Forthcoming.*
- Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, (2), 73–81.
- Harjoto, M. A., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). The impact of demographic characteristics of CEOs and directors on audit fees and audit delay. *Managerial Auditing Journal*.
- Ibhagui, O. W., & Olokoyo, F. O. (2018). Leverage and firm performance: New evidence on the role of firm size. *The North American Journal of Economics and Finance*, (45), 57–82.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, T., Tran, M., Hoang, V., & Nguyen, T. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858.
- Liwe, A. G. M., Anossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(13).
- Miranti, E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2019). *SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 121–132.
- OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.*, (2016). Republik Indonesia.
- Otuya, S. (2019). AUDITORS' INDEPENDENCE AND QUALITY OF FINANCIAL REPORTING IN LISTED NIGERIAN MANUFACTURING COMPANIES. *International Journal of Accounting and Finance (IJAF)*, 8(1), 111–128.
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2021). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522–534.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, 3(5).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ulfa, I. F., & Ardiana, T. E. (2021). AUDIT DELAY ANALYSIS THROUGH LISTING AGE, AUDIT COMMITTEE, AUDIT TENURE AND SUBSIDIARIES. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).
- Wan-Hussin, W. N., & Bamahros, H. M. (2013). Do investment in and the sourcing arrangement of the internal audit function affect audit delay? *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 9(1), 19–32.
- Younis, H., & Sundarakani, B. (2019). The impact of firm size, firm age and environmental management certification on the relationship between green supply chain practices and corporate performance. *Benchmarking: An International Journal*.